

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peristiwa pandemi Covid-19 merupakan suatu wabah penyakit yang mereba di dunia dikarenakan oleh virus baru yang sering disebut *corona virus disease 2019* atau Covid-19. Penyakit yang menyebar luas ini disebabkan oleh virus jenis baru yang diberikan nama SARS-CoV2. Adanya wabah pandemi Covid-19 dapat diketahui pertama kali muncul di Kota Wuhan di Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan saat ini ditetapkan menjadi pandemi oleh organisasi kesehatan dunia terhitung pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga sampai sekarang ini, lebih dari 2.000.000 kasus pasien Covid-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara.

Kasus pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini di Indonesia banyak memberikan dampak negatif di berbagai sektor yang ada di NKRI. Dampak yang dirasakan sangat signifikan terutama pada sektor perekonomian suatu negara dan ancaman bagi UMKM. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) melaporkan kepada dunia bahwa wabah pandemi Covid-19 ini sangat berdampak buruk dan menjadi ancaman krisis ekonomi global yang ditandai oleh banyak terhentinya aktivitas produksi di berbagai belahan wilayah negara dan titik jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat suatu negara, terkikisnya kepercayaan (*trust*) konsumen, dan jatuhnya bursa harga saham di seluruh belahan dunia. Apabila hal ini terus berlanjut sampai jangka 5 tahun ke depan, dapat diprediksikan akan terjadi penurunan laten output ekspor impor seperlima hingga seperempat di banyak negara. Prediksi penurunan ini tentu sangat mengancam terhadap

perekonomian NKRI. Terdapat tiga implikasi bagi NKRI terkait dengan adanya wabah pandemi Covid-19 ini yang paling besar terkena dampak penurunan yakni sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi. Indonesia yang saat ini didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung bagi perekonomian nasional terkena imbas dampak terbesar baik dalam kegiatan produksi dan nilai perdagangan, dampak ini juga berakibat dengan pemutusan hubungan kerja pada tenaga kerja karena untuk memangkas besarnya operasional usaha. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), UMKM Indonesia pada tahun 2018 yang terdaftar lebih dari 64 ribu UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia dan mampu mempekerjakan lebih dari 116 ribu tenaga kerja.

Selain dari dampak Pandemi Covid 19 yang berimbas terhadap kinerja UMKM, yang menjadi titik permasalahan UMKM saat ini adalah belum mempunyai laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) UMKM. Selain itu, problema dihadapi UMKM saat ini adalah kurangnya ilmu akuntansi keuangan pada setiap UMKM terutama orang desa.

Kelemahan yang dimiliki oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan disebabkan karena rendahnya pendidikan pemilik UMKM dan kurangnya praktek keilmuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), hal ini dikarenakan tidak terdapat peraturan yang mewajibkan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia. Pendapat lain menyatakan bahwa pelaku UMKM dihadapkan pada masalah proses administrasi. Masalah ini mengenai dalam pengembangan UMKM seperti cara prosesi pelaporan keuangan sesuai SAK, karena dalam hal ini pelaku

usaha harus mempunyai keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UMKM.

Keadaan seperti ini perlu adanya pertimbangan antara pemilik UMKM dengan pemahaman ilmu akuntansi sehingga pelaku UMKM tahu manfaat yang perlu untuk diterapkan sistem akuntansi keuangan dalam usaha yang dijalankan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia atau yang sering disebut DSAK IAI memberikan pengumuman akan pengesahan standarisasi penyusunan laporan keuangan bagi UMKM yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat dengan (SAK UMKM). SAK UMKM ini diresmikan dan mulai diberlakukan per 1 Januari 2018. Standarisasi ini dimaksudkan untuk penyusunan laporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah agar UMKM mampu membuat laporan keuangan yang baik, benar, jelas, dan efektif (SAK UMKM, 2016). SAK UMKM ini mempunyai harapan agar para pelaku entitas mikro, kecil dan menengah mampu menerapkan dan bisa memahami peraturan yang berlaku dalam SAK UMKM.

Pemerintah Indonesia turut andil membantu untuk mengatasi problema yang ada di UMKM Indonesia, kiat-kiat pemerintah yang dijalankan seperti memberikan pembinaan untuk pelaku UMKM, memberikan hibah dana, dan memberikan bantuan berupa kredit yang ringan bunga. Bila pelaku UMKM mempunyai keinginan untuk memperoleh tambahan modal dana untuk pengembangan usaha, pelaku UMKM wajin untuk mrmberikan laporan keuangan yang telah dibuat sebagai salah satu syarat pengajuan diri agar dapat memperoleh pinjaman dari pihak bank. Pihak bank memberikan persyaratan seperti ini sebagai jaminan akan dana

kredit yang disalurkan kepada pelaku UMKM yang diharapkan pelaku UMKM mampu mengembangkan usahanya. Tetapi, hampir semua pelaku UMKM selama ini belum memiliki standarisasi laporan kinerja usaha maupun laporan keuangan yang terstruktur dengan baik yang akan diajukan sebagai syarat agar mendapatkan dana kredit dari bank. Selama ini, pelaku UMKM hanya melakukan pembukuan laporan keuangan sedemikian rupa hanya untuk memberikan gambaran kegiatan usaha yang dilakukan dan untuk mengetahui posisi keuangan saja.

Pada tahun 2015, Terzi menyatakan inklusi keuangan merupakan suatu program literasi keuangan untuk meningkatkan usaha pelaku UMKM dengan cara memberikan pelayanan keuangan agar dapat memperoleh dana sokongan dari pemerintah maupun dari lembaga keuangan. Semakin kuat inklusi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka mampu meningkatkan perkembangan usaha dan bisa melakukan operasional dengan baik sehingga stabilitas perekonomian negara akan membaik. Inklusi keuangan merupakan sokongan kekuatan pendanaan untuk para pelaku UMKM agar mampu mengembangkan usahanya dengan baik.

Pentingnya inklusi keuangan dalam kegiatan operasional UMKM karena mampu mengoptimalkan kinerja UMKM di suatu daerah sehingga mampu meningkatkan perekonomian daerah agar lebih produktif dan berkembang. Pengelolaan yang baik akan laporan keuangan memberikan dampak yang baik untuk menentukan seberapa jauh kinerja UMKM dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penelitian dari Bongomin di tahun 2017 lalu, meneliti tentang sejauh mana peran aktif dari inklusi keuangan dalam mempengaruhi kinerja UMKM dan menghasilkan temuan bahwa inklusi keuangan sangat berperan dalam

meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian tersebut memberikan artian bahwa inklusi keuangan yang belum bekerja secara optimal, maka akan menghasilkan suatu permasalahan dan bisa menghambat kinerja UMKM untuk bekerja dengan baik. Untuk itu, peran literasi maupun inklusi keuangan mempunyai dampak yang besar bagi pelaku UMKM untuk dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik sehingga kinerja UMKM dapat berjalan terus-menerus. UMKM yang disokong oleh inklusi keuangan, maka akan menghasilkan kinerja yang baik sehingga rencana yang telah di susun akan berjalan sesuai rencana. Semakin baik inklusi keuangan dalam menyokong kegiatan usaha pelaku UMKM, maka kinerja UMKM akan meningkat dengan baik.

Berkaitan dengan kinerja, agama Islam memberikan penjelasan yang sangat rinci kepada umat muslim untuk selalu bekerja dengan baik, transparan, dan jujur. Hakim di tahun 2017 menjelaskan bahwa suatu analogi yang simpel untuk semua umat islam, semua perintah yang Allah disampaikan melalui Nabi Muhammad merupakan suatu kebaikan bagi seluruh umatnya. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh perintah tersebut harus dijalankan dengan sebaik-baiknya dan selalu dalam naungan Alqur'an dan Hadist.

Agama Islam tidak hanya memberikan suatu penjelasan bahwa umat muslim tidak hanya memerintahkan untuk bekerja saja, tetapi diperintahkan dapat mengimplementasikan ketaatannya dalam bentuk taqwa, keimanan, dan ketaatan sepenuhnya kepada Allah SWT. Bentuk ketaqwaan umat Islam salah satunya dengan cara bekerja secara sungguh-sungguh sepenuh hati untuk membentuk sebuah pondasi keimanan yang kuat sehingga memberikan dampak positif untuk

kehidupan antar manusia maupun umat Islam. Di dalam Alqur'an, Allah telah memberikan janji untuk orang yang beriman yang melakukan pekerjaan dengan jujur dan baik maka akan diberikan balasan kehidupan yang layak (Hakim, 2017).

Penelitian ini didasari oleh semakin banyaknya UMKM Muslim di Kota Semarang, akan tetapi perkembangan tersebut belum diiringi oleh kinerja UMKM yang memadai. Selain itu, masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM saat ini adalah belum memiliki standarisasi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK UMKM. Para pelaku UMKM mengakui kesulitan dalam mengakses sumber dana sokongan dari lembaga keuangan baik dari pemerintah maupun dari bank. Permasalahan ini mengakibatkan turunnya kinerja UMKM karena mereka ingin mengembangkan usaha tetapi tersendat karena tidak mempunyai modal cukup.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka judul yang diajukan tentang **“Kualitas Laporan Keuangan dan Inklusi Keuangan sebagai Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Muslim di Semarang”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Muslim di Semarang?
2. Bagaimanakah inklusi keuangan mempengaruhi kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM Muslim di Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM Muslim di Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM Muslim di Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tugas akhir ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang kualitas laporan keuangan dan inklusi keuangan sebagai faktor ekonomi yang mempengaruhi kinerja UMKM Muslim di Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang bermanfaat bagi UMKM di Semarang terutama dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas dan inklusi keuangan sehingga mampu menilai kinerja UMKM.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini mampu memberikan suatu ilmu yang bermanfaat dan memberikan informasi tentang analisa kualitas keuangan dan inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu juga dapat menambah wawasan umum bagi mahasiswa/mahasiswi.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan umum dan wawasan tentang laporan keuangan, serta dapat mempraktekkan teori keilmuan yang diperoleh saat masih dalam dunia kuliah.

